

## PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Submit, 27-08-2021 Accepted, 30-12-2021 Publish, 31-12-2021

**Desri Arwen**

Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Desriarwen72@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing atau membina siswa, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian didapatkan bahwa Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keluarga sudah berjalan cukup baik. Peran orang tua siswa antara lain; 1) Orangtua sudah menciptakan suasana nyaman dan tenang di lingkungan rumah, menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak; 2) Orang tua siswa dapat mengkondisikan kegiatan belajar dan memahami keadaan siswa. Permasalahan yang dihadapi orang tua dirumah dalam meningkatkan prestasi belajar, diantaranya; Keterbatasan fasilitas, Rendahnya minat belajar anak. Pergaulan dan lingkungan sekitar. Orangtua berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan pengarahan, pengawasan, maupun pembinaan terhadap peningkatan prestasi anak; 2) Memberikan fasilitas untuk meningkatkan prestasi anak; 3) Orang tua mengikutsertakan anak pada kegiatan yang berkaitan dengan belajar anak, seperti les atau bimbel; 4) Mengontrol anak belajar dirumah dan membiasakan anak disiplin dengan waktu dalam mengerjakan semua kegiatan. Simpulan, peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Tangerang sudah sangat baik, mencakup beberapa aspek baik peranan maupun latar belakang pendidikan dan sosial orang tua. Peran dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Kata kunci : Prestasi Belajar Siswa, Peran Orang Tua.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role of parents in guiding or fostering students, to find out what factors support and hinder the role of parents in improving student achievement, and to determine the role of parents in improving student achievement. This type of research is a field research with a qualitative approach, the data obtained through the methods of observation, documentation, and interviews. The results showed that the role of parents in improving student achievement in the family has been going quite well. The role*

*of parents of students, among others; 1) Parents have created a comfortable and peaceful atmosphere in the home environment, creating good communication between parents and children; 2) Parents of students can condition learning activities and understand students' circumstances. Problems faced by parents at home in improving learning achievement, including; Limited facilities, low interest in children's learning. Relationships and the surrounding environment. Parents try to improve student achievement by providing direction, supervision, and coaching to improve children's achievement; 2) Provide facilities to improve children's achievement; 3) Parents involve their children in activities related to their children's learning, such as tutoring or tutoring; 4) Controlling children studying at home and familiarizing children with discipline with time in doing all activities. In conclusion, the role of parents in improving the learning achievement of grade 3 SD Muhammadiyah Tangerang is very good, covering several aspects, both the role and educational and social background of parents. The role and attention of parents is one of the important factors that can affect children's learning achievement.*

*Keywords: Student Achievement, Role of Parents.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat dimana proses belajar mengajarterselenggara. Menurut Sulaeman Agus (2021) pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya (Abu Ahmadi, 2019). Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui, kemudian mengolah informasi tersebut dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh siswa.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik, dunia pendidikan banyak mengalami perkembangan dan kemajuan, antara lain perubahan kurikulum, system pendidikan dan lain-lain. Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik peranan orang tua mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama atas perawatan serta perlindungan anak. Penanaman nilai dan norma-norma kehidupan pada anak hendaknya dimulai dalam keluarga. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan terdapat faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar, yaitu seperti faktor orang tua yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam pendidikannya (Salmeto, 2010).

Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya, baik dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikir. Siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Sehingga hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan pada prestasi belajar siswa (Purwanto, 2010).

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh siswa selama di sekolah baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi juga dapat diartikan sebagai nilai dari apa yang siswa kerjakan selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Prestasi dalam belajar bukan hanya diukur atau dilihat dari bertambahnya pengetahuan siswa atas materi pelajaran yang ia dapatkan tetapi bagaimana juga siswa dapat mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya dengan keterampilan-keterampilan atau skill yang dimilikinya, mereka mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungannya.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan yang paling penting. Bahkan setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Meskipun anak-anak telah bersekolah, orang tua tak lantas melepaskan tanggung jawabnya untuk tetap mengawasi pergaulan anaknya dan membimbing serta mendampingi anaknya ketika belajar di rumah (Wahidin, 2017).

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan prestasi anaknya di sekolah. Jangan lupa bertanya tentang apa saja yang anaknya lakukan di sekolah, bagaimana dengan pelajaran-pelajarannya di sekolah, apakah menemui kesulitan atau tidak, dan lain-lain (Barbara, 2005).

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya di rumah. Prediket orang tua sebagai pendidik di rumah datang secara otomatis setelah pasangan suami istri dikaruniai anak. Orang tua punya wewenang mutlak dalam mendidik anak-anaknya dirumah, dan tidak dapat diganggu gugat oleh orang lain (Andriyani, 2018). Orang tua sebagai orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal kaidah-kaidah pendidikan. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Orang tua dapat mengenalkan segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau anak sendiri yang ingin mengetahuinya.

Menurut Sadirman Agus dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar, mengatakan bahwa “Orang tua sebagai pendidik karena dari orang tualah anak menerima pendidikan dan bentuk pertama dari pendidikan itu dalam keluarga, oleh karena itu orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas didikan anak” (Sadirman, 1987). Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu di perhatikan orang tua dalam mendidik; 1) Mendidik dengan keteladanan; 2) Mendidik dengan kebiasaan; 3) Mendidik dengan nasehat; 4) Mendidik dengan pengawasan.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga inilah yang nantinya akan dijadikan modal dasar untuk mengikuti pendidikan dijenjang berikutnya yaitu ketika anak memasuki pendidikan formal/sekolah (Syarbini, 2014).

Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang itu selanjutnya dilambangkan Islam dalam bentuk kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, SWT. Orang tua dalam pandangan ini adalah ibu dan bapak yang masing-masing mempunyai tanggungjawab yang sama dalam pendidikan anak.

Orang tua sebagai pembimbing disamping pendidik juga mempunyai kekuasaan dalam mendidik, juga membina keluarga dan membimbing keluarga, baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril orang tua berkewajiban untuk menyuruh anak-anaknya yang taat kepada segala perintah Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Thaha ayat 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya :

*Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S. At-thaha 132)*

Tanggung jawab terus berkelanjutan hingga para ibu dan anak-anaknya menjadi dewasa, saat ini telah mampu untuk berusaha dan mencari nafkah sendiri. Peranan orang tua sebagai pembimbing anak terutama dalam membantu anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan memberikan pilihan-pilihan, saran yang realistis bagi anak. Orang tua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak. Anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri, dan mampu dengan cara sendiri menghadapi persoalan-persoalannya.

Bila si anak tidak mampu menghadapi persoalan-persoalannya yang susah seperti masalah narkoba, orangtua harus dapat membantu membahas masalah tersebut dalam bentuk dialog. Dalam hal ini termasuk bantuan bagi anak untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebayanya. Sehingga si anak akan memiliki pegangan dan dukungan dari orangtuanya.

Pendapat lain tentang belajar yaitu oleh Slameto (2010) menyatakan bahwa "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari berbagai pendapat dan konsep tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Secara umum dapat disimpulkan hal-hal yang pokok sebagai berikut; 1) Bahwa belajar adalah suatu proses yang

menghasilkan atau membawa perubahan kemampuan yang berlaku dalam jangka waktu yang lama, konstan, dan terus menerus; 2) Dengan belajar mendapatkan sesuatu yang baru; 3) Perubahan kemampuan yang dihasilkan dari kegiatan belajar tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; 4) Perubahan kemampuan yang diperoleh akibat dari interaksinya dengan lingkungan atau latihan.

Salah satu bukti yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Mulyaningsih (2014) “bahwa prestasi adalah usaha yang dicapai”. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sadirman, “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar”. Prestasi belajar tersebut dapat dilihat melalui hasil tes berupa angka-angka yang terlihat dalam bentuk raport yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan afektif, kognitif, dan psikomotorik maupun perubahan positif dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut dalam kehidupannya.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya.

Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Selain hambatan dan tantangan tersebut, ada hal-hal lain yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa (Gusmawati, Aisyah & Habibah, 2020). Menurut Sri Rahayu “hambatan itu antara lain dapat berasal dari dalam dirinya, tetapi juga dari luar dirinya hambatan dari luar seperti faktor keluarga, Faktor sekolah, Faktor Disiplin sekolah dan faktor masyarakat (Riawan, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu mengetahui lebih jauh peranan orangtua dan kaitannya terhadap prestasi anak disekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing atau membina siswa, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapat data yang mendalam tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang.

### **Sumber dan jenis Data Penelitian**

Sumber dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi buku teks, majalah, koran dan lain-lain. Data penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang langsung didapatkan peneliti melalui observasi langsung dan wawancara. Data primer yang dimaksud yaitu mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang .
2. Data sekunder, data-data yang sudah tersedia di tempat yang akan diteliti, seperti surat-surat, gambar-gambar, foto-foto. Data sekunder yang dicari oleh peneliti adalah data pribadi siswa serta hasil prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan :

1. Observasi  
Penelitian di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar.
2. Wawancara  
Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua untuk mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan Peran Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa.
3. Studi Dokumen  
Studi dokumen yaitu peneliti mengumpulkan dokumen terutama dokumen yang tertulis yang dibuat oleh sekolah tentang prestasi belajar siswa kelas III.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Khusus**

### **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya. Begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus sangat diperhatikannya. Ini artinya dalam keluarga orang tua memberikan bekal pada anaknya itu secara global.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua murid kelas III di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua turut berperan aktif dalam proses belajar anaknya dirumah. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang diberikan, walaupun ada dari beberapa sebagian dari orang tua ada yang tidak berperan aktif karena kesibukan yang menyita waktu mereka untuk menemani anaknya belajar dirumah.

Selain itu peran orang tua yang senantiasa dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya yaitu berupa pendampingan kepada anak ketika sedang belajar, mengurangi waktu bermain dan memberikan soal latihan kepada anak, tidak lupa orang tua juga selalu mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah dan belajar untuk pelajaran yang akan dipelajari esok hari dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya.

Kemudian peran yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dan menunjang dalam kegiatan belajarnya dirumah. Fasilitas yang diberikan oleh masing-masing orang tua siswa yaitu berupa perlengkapan alat tulis, menyediakan ruangan atau tempat untuk belajar anak, dan buku-buku penunjang pelajaran. Selain itu, peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya ketika prestasi belajarnya menurun maka peran yang dilakukan orang tua yaitu sebagai motivator atau penyemangat bagi anaknya agar anak tidak merasa minder sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri. Jadi, peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya yaitu berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.

### **Permasalahan yang Dihadapi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua murid kelas III di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang dapat diketahui bahwa, permasalahan umum yang dialami oleh beberapa orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka beralih bahwa mereka sangat tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yg mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya disebabkan oleh faktor keterbatasan fasilitas yang diberikan oleh orang tua seperti minimnya buku-buku penunjang pelajaran. Kemudian permasalahan yang dianggap paling sulit untuk diatasi oleh orang tua adalah kurangnya minat anak dalam belajar dan lebih memilih menonton televisi dibanding belajar. Selain itu, permasalahan yang ikut berpengaruh dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa adalah kondisi siswa baik itu dirumah maupun disekolah, pergaulan yang tepat akan dapat mendukung prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, pergaulan yang salah bisa membuat prestasi anak menurun. Pergaulan erat kaitanya dengan lingkungan, lingkungan juga merupakan salah satu faktor permasalahan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya, seperti terlalu banyak bermain sehingga dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar.

### **Usaha yang Dilakukan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua murid kelas III di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang dapat diketahui bahwa pada umumnya jawaban yang diberikan oleh orang tua dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu berupa motivasi atau dorongan karena menurut orang tua siswa motivasi merupakan dorongan yang memberikan semangat kepada siswa untuk meraih segala prestasi. Dengan adanya motivasi yang kuat, modal utama telah diraih dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemudian usaha yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya seperti memberikan dampingan anak belajar dan memberikan pujian saat anak meraih prestasi, serta memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak jika anak meraih prestasi. Selain itu usaha yang dapat dilakukan yaitu memberikan fasilitas belajar anak dirumah seperti menyediakan ruangan untuk anak belajar, memberikan les tambahan diluar jam pelajaran, melengkapi alat tulis dan buku-buku penunjang belajar anak, serta mengurangi waktu bermain anak agar dapat menjaga kondisi kesehatan anak, sebab kondisi kesehatan dapat mempengaruhi minat belajar anak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat digambarkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang sudah cukup aktif. Adapun pembahasan atau analisis temuan penelitian tersebut akan dipaparkan dan dikaji lebih dalam dibawah ini.

### **Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang.**

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa peran orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah sangatlah penting agar dapat melihat perkembangan anak disekolah, karena dengan didampingi orang tua anak lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar disekolah. Oleh sebab itu kesadaran orang tua akan perannya bagi anak menjadi sangat penting dalam mendukung prestasi belajar anak.

Dari hasil temuan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang diketahui bahwa rata-rata orang tua berperan aktif dalam proses belajar anaknya dirumah.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang diberikan, jawaban para orang tua siswa mendakti (seragam) yakni peran orang tua yang biasa diberikan berupa pengaturan waktu belajar dan bermain, dukungan dengan cara menyempatkan waktu untuk menemani anak belajar agar lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, serta memberikan fasilitas yang mendukung belajar anak sehingga anak lebih merasa nyaman dan rajin belajar, dan jika memang dibutuhkan pembelajaran lebih biasanya orang tua memberikan les privat tambahan diluar rumah.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sehingga dapat mencapai prestasi yang membanggakan, sebagai berikut :

1. Menjadi Teladan bagi anak

Orang tua hendaknya selalu menunjukkan contoh perilaku dan kepribadian yang terpuji/bernilai luhur serta disiplin. Dengan cara itu diharapkan anak dapat belajar dari apa yang dilihat, dialami dan dihayati dalam kehidupannya sehari-hari di keluarganya.

2. Prestasi Belajar

Setiap orang tua pasti menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik disekolah. Hal ini bisa dicapai jika orang tua memberi perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri harus dimiliki anak, selain itu kebutuhan untuk berprestasi tinggi harus selalu ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Jika hal ini telah dilakukan maka keberhasilan anak lebih mudah untuk dicapai.

3. Kegemaran membaca

Dalam upaya membina kegemaran membaca pada anak, maka hendaknya orang tua terlebih dahulu harus dapat menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya dimasa depan. Orang tua perlu memikirkan tentang apa yang dipelajari (dibaca) oleh anak, hal ini akan menambah minat anak dalam membaca. Dengan demikian secara tidak langsung orang tua telah membina anaknya untuk berprestasi.

4. Kegemaran (Hobi)

Jika seorang anak memiliki kegemaran/hobi, orang tua perlu membantu dan mendukung mereka melaksanakan hobinya tersebut, sehingga benar-benar berkembang. perkembangan kegemaran/hobi anak berhubungan terhadap kemajuan prestasi anak disekolah, tetapi tidak sertamerta sebagai orang tua lepas tangan dalam membina anak. Orang tua perlu selalu mendampingi kemajuan anak dalam mengembangkan kegemarannya itu sehingga dapat berjalan seiring dengan kemajuan prestasi belajarnya di sekolah.

5. Makan Bersama

Momen makan bersama hendaknya dijadikan suatu momen yang sangat tepat dalam mengembangkan komunikasi dalam keluarga, makan bersama hendaknya dijadikan sebagai peristiwa dan kebiasaan yang menyenangkan bagi anak dan keluarga. Buat orang tua makan bersama merupakan suatu

kesempatan untuk mendengarkan cerita anak, anak dan orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan cara ini hubungan anak dengan orang tua lebih terbuka, jadi suka duka anak adalah suka duka orang tua juga.

6. Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan orang tua kepada anak. Pendidikan agama ini diupayakan agar anak bukan hanya mengetahui tetapi juga dapat memahami dan menghayati ajaran-ajaran agamanya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini maka keinginan untuk hidup aman, tenteram dan damai akan lebih mudah terwujud, yang pada akhirnya membuat anak dapat berprestasi baik dalam bidang agamanya maupun bidang-bidang kehidupan lainnya.

Jadi dengan suasana rumah yang harmonis yang didalamnya ada perhatian, pengakuan, pengertian, penghargaan, kasih sayang, saling percaya dan adanya waktu yang cukup untuk bersama, tentu anak akan berusaha agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam hal ini keluarga adalah “wadah yang sangat penting untuk dapat berbagi suatu cerita dan merupakan kelompok sosial yang pertama dan dimana anak-anak menjadi anggota. Jadi keluarga bisa menjadi tempat setiap anggotanya untuk menceritakan permasalahan yang terjadi, agar dapat diselesaikan bersama. Karena itu peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak sangat dibutuhkan dan diperlukan anak.

**Masalah yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang.**

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh anak dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Adapun tentang permasalahan yang dihadapi orang tua siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya rata-rata adalah keasikannya anak dalam menonton televisi yang membuat anak lupa dan tidak bersemangat lagi dalam belajar, asyik bermain dengan lingkungan sekitar rumahpun dapat membuat anak tidak mau belajar karena anak sangat mudah meniru apa yang dilihat, didengar dan dirasa. Disinilah masalah yang dihadapi oleh rata-rata setiap orang tua, yang selalu menghambat prestasi belajar anak disekolah.

Permasalahan dalam meningkatkan prestasi belajar berawal dari faktor yang ada di dalam diri anak dan diluar siswa (lingkungan), faktor yang ada dalam diri siswa yaitu maksudnya adalah keadaan yang muncul dari diri siswa itu sendiri, contohnya: labilnya emosi anak, kurangnya rasa ingin tahu, adanya gangguan pada penglihatan dan pendengaran. Sedangkan yang diluar dari diri siswa adalah keadaan lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar anak, contohnya: kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar dirumah dan disekolah, kurangnya motivasi dari orang terdekat anak (orang tua, dll).

Kedua faktor di atas sangat mempengaruhi sekali dalam meningkatkan prestasi belajar anak, oleh karena itu keduanya saling terkait satu sama lain, inilah masalah yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang harus diperhatikan agar bisa diatasi dengan baik. Adapun jenis-jenis masalah dalam belajar antara lain:

1. Anak yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar sesuai dengan pencapaian teman-teman seusianya yang ada dalam kelas yang sama.
2. Anak yang mengalami keterlambatan akademik, yakni anak yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi tetapi tidak menggunakan kemampuannya secara optimal.
3. Anak yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuannya sendiri (tingkat IQ yang diatas rata-rata).
4. Anak yang sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran khusus.
5. Anak yang kekurangan motivasi dalam belajar, yakni keadaan atau kondisi anak yang kurang bersemangat dalam belajar seperti jera dan bermalas-malasan.
6. Anak yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi anak yang kegiatannya atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.
7. Anak yang sering tidak mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yaitu anak-anak yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.
8. Anak yang mengalami penyimpangan perilaku (kurangnya tata krama) dalam hubungan intersosial.

Dengan demikian orang tua harus lebih memahami masalah yang sedang menghambat prestasi belajar anak, agar bisa melakukan tindakan yang bisa mengatasi permasalahan yang sedang dialami anak sehingga tidak mengganggu atau menurunkan prestasi belajarnya.

### **Usaha apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak**

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak ada hal yang perlu orang tua perhatikan atau dilakukan, hal ini merupakan langkah efektif pada proses pembelajaran yang dilihat dari penurunan prestasi belajar anak disekolah, baik guru maupun orng tua terus berusaha agar anak mendapatkan proses pembelajaran terbaik maka berbagai usaha dilakukan agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Kebanyakan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu dengan memotivasi atau memberi dukungan anak agar mempunyai semangat belajar, memberikan fasilitas yang nyaman untuk anak belajar di rumah, mengurangi waktu bermain dan menonton TV anak, menjaga kesehatan anak agar

tidak mengganggu aktivasnya sehari-hari, dan memberikan pelajaran tambahan diluar rumah berupa les.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar anak, hal ini dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari sisi anak, guru dan orang tua. Dari sisi anak, kesadaran akan pentingnya masa depan merupakan dasar menciptakan motivasi yang kuat untuk berprestasi, saat anak sudah mencapai tahap kesadaran akan tanggung jawab, ia akan secara otomatis dapat memotivasi dirinya sendiri untuk untuk berprestasi. Dari sisi guru, diperlukan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa. Pujian dan penghargaan yang diraih siswa adalah salah satu bentuk yang bisa diterapkan, dengan menghargai kerja keras siswa untuk berprestasi, siswa akan semakin semangat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi lagi. Dari sisi orang tua, hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak bisa dimulai dengan memberikan dampingan dan pujiaan anak saat berhasil meraih prestasi. Orang tua juga harus memastikan kondisi yang mendukung tercapainya prestasi belajar. Saat prestasi belajar tercapai, anak akan semakin percaya diri, orang tua dan guru akan semakin bangga memiliki siswa dan anak yang berprestasi.

Oleh karena itu, sebagai pendamping atau guru dirumah orang tua harus mengerti hal apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak disekolah, agar ketika anak mengalami penurunan prestasi, orang tua tidak perlu bingung dengan apa yang harus dilakukan dan motivasi dari orang tua juga kunci utama dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

## **SIMPULAN**

Peran orang tua dalam keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu; 1) Orangtua sudah menciptakan suasana nyaman dan tenang di lingkungan rumah perilaku orang tua dan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak; 2) Orang tua siswa dapat mengkondisikan kegiatan belajar dan memahami keadaan siswa. Permasalahan yang dihadapi orang tua dirumah dalam meningkatkan prestasi belajar, diantaranya; Keterbatasan fasilitas, Rendahnya minat belajar anak. Pergaulan dan lingkungan sekitar.

Usaha-usaha yang dilakukan orang tua dirumah untuk meningkatkan prestasi belajar anak, bisa dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua, antara lain; 1) Memberikan pengarahan, pengawasan, maupun pembinaan terhadap peningkatan prestasi anak; 2) Memberikan fasilitas untuk meningkatkan prestasi anak; 3) Orang tua mengikutsertakan anak pada kegiatan yang berkaitan dengan belajar anak, seperti les atau bimbel; 4) Mengontrol anak belajar dirumah dan membiasakan anak disiplin dengan waktu dalam mengerjakan semua kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi abu & Nur uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta  
Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789-802.

- Barbara, K. (2005). *Sikap Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Di Kalangan Remaja*. Jakarta : Bina Ilmu
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *PENSA*, 2(1), 36-42.
- <http://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISAWahidin>, U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Riawan, H. ( 2012). Pengertian Prestasi Belajar Menurut Beberapa Para Ahli. <http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.html> (diakses pada tanggal 18 Mei 2013)
- Salmeto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaeman, Agus, Goziah. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Edu Pustaka; Jakarta.
- Sulaeman. Agus. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Pada Mahasiswa Semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 2, No. 1, 2019 Page: 59-70
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo.